

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit internal adalah proses di mana auditor melakukan penilaian secara sistematis dan objektif untuk mengevaluasi dan memeriksa berbagai kegiatan dalam suatu organisasi (Sawyer, 2003). Menurut De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menemukan penyimpangan yang terjadi selama pemeriksaan dan menyampaikan temuan tersebut. Aktivitas audit internal berfungsi sebagai usaha untuk mencapai tujuan pengendalian internal, yang merupakan langkah efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi..

Menurut Prisatya et al.,(2019) Korupsi diindonesia baik didaerah serta ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota masih sangat tinggi sehingga efektivitas fungsi audit internal perlu ditingkatkan. Audit internal yang belum berfungsi secara efektif dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah ketidakpatuhan auditor terhadap peraturan perundangan-perundangan dan standar audit yang ada yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit, Selain itu dalam hal sumber daya manusia auditor internal yang belum memiliki kompetensi,kualifikasi independen dan profesional belum dapat melaksanakan audit internal secara efektif.

Menurut Gamayuni (2015) menjelaskan bahwa masalah lainnya dalam audit internal adalah pelaksanaan audit yang belum sepenuhnya mendukung sistem pengendalian internal. Pelaksanaan audit yang tidak mendukung sistem pengendalian internal dan masih adanya tumpang tindih peran pengawasan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Rekomendasi Hasil Pemeriksaan tahun 2005-2011. Hambatan utama terhadap efektivitas audit internal adalah implementasi yang tidak memadai atas praktik-praktik yang direkomendasikan dan tindak lanjut temuan audit yang tidak lengkap.

Hal ini disebabkan oleh tidak maksimalnya pelaksanaan rekomendasi dan tindak lanjut yang disarankan, sehingga kecurangan masih terus terjadi (Gamayuni, 2015).

Tindak kecurangan yang sering terjadi yaitu Korupsi, menurut Purwadarminto (1976) Korupsi adalah segala perbuatan buruk yang dilakukan untuk kepentingan pribadi seperti penggelapan dana, penerimaan uang suap, memanipulasi laporan keuangan dan sebagainya. Korupsi saat ini sudah menjadi permasalahan yang serius di Negeri ini. Sudah menjadi budaya dan terjadi secara masif, Meskipun sudah dibentuk berbagai lembaga untuk mengatasi korupsi seperti (KPK) Komisi Pemberantasan Korupsi dan beberapa instansi anti korupsi lainnya tetapi korupsi tetap terjadi dibanyak instansi semakin berkembang dengan pesat dengan metode rekayasa yang semakin canggih dan menggunakan teknologi modern secara simultan.

Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), kerugian Negara yang akibat kasus korupsi yang berhasil diselidiki oleh kejaksaan dan KPK pada tahun 2021 mencapai Rp 62.9 triliun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 56.7 triliun dari data berikut dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan sebesar Rp 6,2 triliun. KPK juga mencatat bahwa dari tahun 2004 hingga 2020 terdapat kasus korupsi yang melibatkan 24 dari 36 provinsi di Indonesia. Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan tingkat korupsi tertinggi dalam rentang waktu tersebut.

Kasus yang terjadi baru-baru ini di Jawa Barat yaitu kasus korupsi yang dilakukan oleh Walikota di Kota Bekasi, yaitu Rahmat Effendi adalah salah satu dari sembilan tersangka dalam kasus dugaan korupsi terkait lelang jabatan serta pengadaan barang dan jasa dipemerintahan Kota Bekasi. Kasus ini menambah deretan panjang kepala daerah di Bekasi yang terjerat dalam kasus korupsi. Yang Dimana sebelumnya, pada tahun 2018, Bupati Bekasi yang bernama Neneng Hasanah Yasin diamankan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dalam kasus suap terkait perizinan proyek pembangunan di Meikarta. Kemudian belasan tahun yang lalu, Walikota Bekasi Mochtar Mohamad ditangkap oleh KPK atas kasus korupsi yang serupa. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit internal pemerintah atau yang biasa

disebut sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Masyarakat berpendapat bahwa APIP sebagai alat kontrol manajemen pemerintahan, seharusnya memiliki peran strategis dalam memberantas korupsi. Namun, pada kenyataannya, Kinerja APIP dianggap belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan fenomena yang terjadi pada Mei 2022 yang lalu dimana Inspektorat Kota Bekasi gagal dalam melakukan pengawasan terhadap kasus suap Walikota Bekasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Audit Internal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pemerintah masih minim. Sehingga perlu dilakukan nya kajian secara mendalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Efektivitas Audit Internal. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus menjunjung tinggi sikap independensi menurut Mulyadi (2017), Independensi adalah sikap psikologis yang bebas dari konflik kepentingan, tidak tunduk pada orang lain dan tidak terikat oleh kelompok tertentu. Auditor yang independen dapat melakukan pengamatan dan penilaian secara objektif terhadap situasi tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau ancaman dari luar atau konflik kepentingan. Dengan demikian dapat membuat auditor lebih berani melaporkan temuan dengan jujur dan transparan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Menurut Giovanni & Rosyada (2019) Kompetensi adalah keahlian dan kemampuan yang ada pada auditor untuk memahami pihak lain secara seksama selama proses audit. Menurut Sawyer (2005), kompetensi seorang auditor mencakup pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan karakter serta perilaku mereka. Arens (2003) menegaskan bahwa kompetensi, di sisi lain, adalah atribut pribadi yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan di tempat kerja, dan keterlibatan dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan & Munari (2021) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Widiya & Syofyan (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Karena adanya

ketidakkonsistenan antara hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit, serta menambahkan satu variabel tambahan, yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam pembuatan, penyimpanan, pengolahan, komunikasi, dan penyampaian informasi dalam berbagai aktivitas. Penggunaan teknologi informasi sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dwi et al. (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi mendukung auditor dalam menyelesaikan tugasnya dan bahwa auditor harus siap menghadapi tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi di era digital. Murfadila (2019) juga menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, baik dari segi kualitas penyampaian laporan, ketepatan waktu, maupun akurasi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal di Inspektorat Kota Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal?
2. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal?
3. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Internal
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit

Internal

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

14.1 Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu Akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Pemerintah.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.3 Bagi Inspektorat

Diharapkan saran dan informasi yang diberikan dapat membantu Inspektur sebagai penanggung jawab dan agen dalam melindungi aset negara. Inspektur juga memiliki tugas untuk menyampaikan informasi dan diharapkan dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Auditor Internal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan mengurangi kasus korupsi.

1.4.3.1 Bagi Auditor

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Auditor agar lebih mudah meningkatkan efektivitasnya dalam mengaudit dan dapat lebih berhati-hati, serta dapat melakukan pendeteksian mengenai kemungkinan dapat terja-dinya tindakan kecurangan korupsi.

1.4.3.2 Bagi akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, yaitu:

1. Auditor Internal di Inspektorat kota Bekasi
2. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel yaitu Independensi, Kompetensi dan Teknologi Informasi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun seperti berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, analisa data yang digunakan serta hasil dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya